

**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Garut Dengan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pasca Vaksinasi Covid-19 Tahun 2022****Ridwan Riadul Jinan**Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana; [ridwan.riaduljinan@bku.ac.id](mailto:ridwan.riaduljinan@bku.ac.id)**Yusni Ainurrahmah**Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana; [yusni.ainurrahmah@bku.ac.id](mailto:yusni.ainurrahmah@bku.ac.id)**ABSTRACT**

*Currently in the world as many as 6.02 million people have been confirmed positive for Covid-19 and 155 thousand people have died as of April 7 2022 To prevent the spread of the virus from spreading, the government requires vaccination of the public. Almost all UBK Garut students as part of the community have carried out the minimum dose of vaccination 1, but 40% of UBK Garut students did not implement the health protocol because they felt they had been vaccinated and had the opportunity to spread Covid 19, this is a problem that is expected to be resolved from this research. College students are a secondary target of health promotion because they are considered an intellectual group and gain the trust of the public and are expected to set an example in helping to contain the spread of the Covid-19 virus. The aim of the study was to determine the relationship between the knowledge and attitudes of students who have been vaccinated and the implementation of the 2022 health protocol. This study used a quantitative descriptive method by providing online and closed questionnaires. The sample in this study was 210 with a population of 250 people who are active students and have been vaccinated against Covid-19 with a minimum dose of 1 time. The approach in this study measured the knowledge and attitudes of UBK Garut students and examined their relationship with the behavior of implementing health protocols in students after being vaccinated with Covid-19. From the research results it was found that there was no relationship between the knowledge and attitudes of the respondents and the implementation of the post-immunization health protocol at Bhakti Kencana University, Garut in 2022.*

**Keywords:** Attitude, Health protocol, Knowledge, Vaccination

**ABSTRAK**

Saat ini didunia sebanyak 6,02 juta jiwa terkonfirmasi positif Covid-19 dan 155 ribu jiwa melayang sampai pada tanggal 7 April 2022. Untuk menghambat penyebaran virus lebih besar pemerintah mewajibkan vaksinasi kepada masyarakat. Mahasiswa UBK Garut sebagai bagian dari masyarakat hampir seluruhnya sudah melakukan vaksinasi minimal dosis ke 1 akan tetapi 40% Mahasiswa UBK Garut tidak melaksanakan protokol kesehatan karena merasa sudah divaksin dan berpeluangan menyebarkan covid 19, hal ini menjadi permasalahan yang diharapkan mampu diatasi dari penelitian ini. Mahasiswa merupakan sasaran sekunder dari promosi kesehatan karena dianggap sebagai golongan intelektual dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat diharapkan menjadi contoh dalam ikut membantu menahan laju penyebaran virus Covid-19. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa yang sudah di vaksinasi dengan pelaksanaan protokol kesehatan tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memberikan kuesioner secara online dan tertutup. Sample dalam penelitian ini sebanyak 210 dengan populasi 250 orang yang merupakan mahasiswa aktif dan sudah divaksinasi Covid-19 dengan dosis minimal 1 kali. Pendekatan pada penelitian ini diukurnya pengetahuan dan sikap mahasiswa UBK Garut dan diteliti hubungannya dengan perilaku pelaksanaan protokol kesehatan pada mahasiswa setelah divaksin Covid-19. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap responden dengan pelaksanaan protokol kesehatan pasca imunisasi di Universitas Bhakti Kencana Garut tahun 2022.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Protokol kesehatan, Sikap, Vaksinasi

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Virus corona pertama kali menyebar di kota Wuhan, China pada Agustus 2019 dan menyebar di banyak belahan dunia. Diketahui bahwa penularan virus Covid-19 juga dapat terjadi melalui droplet (percikan) dari saluran pernapasan, penularan dengan cara ini dapat terjadi jika seseorang melakukan kontak dekat (dalam jarak 1 meter) dengan orang yang sudah terinfeksi virus. Data WHO menunjukkan ada 494 juta kasus dan 6,16 juta kematian akibat Covid-19. Di Indonesia sudah tercatat 6,01 juta kasus virus dengan jumlah kematian 155 ribu jiwa<sup>24</sup>.

Pemerintah secara resmi telah mengeluarkan program vaksinasi Covid-19. Tujuan dari program vaksinasi ini adalah untuk mencapai kekebalan pada kelompok masyarakat sehingga masyarakat dapat terus produktif baik secara sosial maupun ekonomi dengan tetap menjaga protocol kesehatan<sup>3</sup>

Pemerintah telah menetapkan target imunisasi hingga 181,5 juta dosis vaksin covid 19 dan saat ini memiliki 52.676.052 orang yang divaksinasi lengkap (19,7%) dari total 273,5 juta orang di Indonesia<sup>4</sup>.

Pada penelitian pendahuluan terhadap Mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Garut yang sudah divaksin minimal 1 dosis pada bulan april 2022, ditemukan 4 dari 10 orang mengaku tidak menjalankan protocol kesehatan dengan baik setelah mendapatkan vaksin covid 19 dikarenakan sudah merasa aman dari penyebaran virus covid -19. Hal ini selaras dengan hasil analisis yang dilakukan oleh Harjudin, fenomena ketidakpatuhan seseorang terhadap penerapan prosedur pelayanan kesehatan dianggap aneh karena sebenarnya dia menyadari pentingnya kepatuhan prosedur pelayanan kesehatan dan menyadari bahaya dan dampak virus Covid-19. Apalagi dengan kebijakan vaksinasi yang membuat sebagian besar masyarakat enggan mengikuti protokol kesehatan. Mereka percaya bahwa vaksin yang disuntikkan ke dalam tubuh mereka telah menjadi tameng dan membantu sistem kekebalan tubuh mereka menjadi kuat dan kebal terhadap virus Covid-19<sup>4</sup>. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa yang sudah divaksinasi dengan pelaksanaan protokol kesehatan tahun 2022. Pendekatan pada penelitian ini diukurnya pengetahuan dan sikap mahasiswa UBK Garut dan diteliti hubungannya dengan perilaku mahasiswa apakah dia melaksanakan protokol kesehatan setelah divaksin Covid-19 ini atau tidak

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa yang sudah divaksinasi dengan pelaksanaan protokol kesehatan setelah vaksinasi tahun 2022.

## METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 250 orang mahasiswa Universitas Bakti kencana Garut, dengan jumlah sampel sebanyak 210 orang Mahasiswa tingkat 1,2 dan 3 yang sudah divaksin minimal 1 dosis. Pengukuran validasi kuesioner dilaksanakan di Universitas Cendekia Abditama dengan jumlah mahasiswa DIII keperawatan sebanyak 30 orang. Data dikumpulkan dalam survei online menggunakan Google Forms dan didistribusikan ke grup Whatsapp di setiap kelas. Survei ini menggunakan pertanyaan pilihan ganda tertutup. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku, dan masing-masing variabel memiliki 10 item yang terhubung dengan pelaksanaan vaksinasi dan protokol kesehatan sebagai strategi pengendalian pandemi. Pengetahuan diukur dengan kemampuan responden untuk mengenali segala hal mengenai vaksinasi, dan pelaksanaan protokol kesehatan pasca vaksinasi covid 19. Sikap diukur dengan kesadaran akan pelaksanaan vaksinasi covid 19, dan pelaksanaan kebijakan menjaga protokol kesehatan pasca vaksinasi covid 19. Perilaku merupakan gambaran pelaksanaan menjaga protokol kesehatan pasca vaksinasi covid 19 apakah masih menjalankan atau sudah mulai abai terhadap protokol kesehatan setelah mendapatkan vaksinasi Covid-19. Skala Guttman digunakan untuk mengukur pengetahuan dan perilaku, dan skala Likert digunakan untuk mengukur sikap. Desain studi dicari hubungan antara pengetahuan dan perilaku, dan hubungan antara sikap dan perilaku. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan

menghitung distribusi frekuensi dan persentase pada setiap variabel. Studi ini memperkenalkan prinsip-prinsip etika otonomi, amal, keadilan, tidak berbahaya, kejujuran, kesetiaan, kerahasiaan, dan akuntabilitas<sup>5</sup>

## HASIL

### Hasil Penelitian Univariat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui data distribusi karakteristik responden dan frekuensi pengetahuan, sikap dan kepatuhan mahasiswa yang sudah menerima vaksin dalam mematuhi protokol kesehatan. Data distribusi dan presentasi kepatuhan mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan untuk upaya memutuskan rantai penyebaran Covid-19 akan dibahas pada pembahasan table berikut,

Tabel 1 : Gambaran karakteristik perbandingan jenis kelamin responden

| No    | Jenis kelamin | Jumlah | %   |
|-------|---------------|--------|-----|
| 1.    | Perempuan     | 112    | 53  |
| 2.    | Laki-laki     | 98     | 47  |
| Total |               | 210    | 100 |

(Sumber ; Penelitian 2022)

Dari table di atas dapat diketahui mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 53 % dari seluruh responden yang memberikan jawaban.

Tabel 2 : Gambaran karakteristik tingkat study responden

| No    | Tingkat | Jumlah | %   |
|-------|---------|--------|-----|
| 1.    | Satu    | 110    | 52  |
| 2.    | Dua     | 55     | 26  |
| 3.    | Tiga    | 45     | 22  |
| Total |         | 210    | 100 |

(Sumber ; Penelitian 2022)

Untuk table 2 dapat kita lihat bahwa dari 210 orang responden mayoritas responden berasal dari tingkat satu yaitu sebanyak 110 orang atau 52% dari seluruh responden yang memberikan jawaban.

Tabel 3 : Gambaran karakteristik usia responden

| No    | Usia | Jumlah | %   |
|-------|------|--------|-----|
| 1.    | 18   | 10     | 5   |
| 2.    | 19   | 39     | 19  |
| 3.    | 20   | 40     | 20  |
| 4.    | 21   | 59     | 27  |
| 5.    | 22   | 35     | 16  |
| 6.    | 23   | 19     | 9   |
| 7.    | 24   | 8      | 4   |
| Total |      | 210    | 100 |

(Sumber ; Penelitian 2022)

Setelah dilakukan penelitian maka dapat dilihat dari table 3 di atas bahwa usia dari responden yang sudah memberikan jawaban adalah paling banyak berusia 21 tahun atau 27% dari total responden dan paling sedikit adalah usia 24 tahun atau 4% dari total jawaban responden sebanyak 210 orang.

Tabel 4 : Frekuensi vaksinasi pada responden

| No | Frekuensi Vaksinasi | Jumlah | % |
|----|---------------------|--------|---|
| 1. | Belum pernah        | 0      | 0 |

|       |                   |     |     |
|-------|-------------------|-----|-----|
| 2.    | Satu Kali         | 10  | 5   |
| 3.    | Dua Kali          | 98  | 47  |
| 4.    | Booster satu kali | 102 | 48  |
| 5.    | Booster satu kali | 0   | 0   |
| Total |                   | 210 | 100 |

(Sumber ; Penelitian 2022)

Dari table diatas seluruh responden telah melaksanakan vaksinasi namun dari semua frekuensi maka responden paling banyak sudah melaksanakan vaksinasi sebanyak 3 kali atau booster yang pertama yaitu sebanyak 102 orang atau 48 % dan belum ada responden yang melakukan booster yang kedua.

Tabel 5 : Gambaran pengetahuan responden tentang pelaksanaan protocol kesehatan pasca imunisasi

| No    | Tingkat Pengetahuan | Jumlah | %   |
|-------|---------------------|--------|-----|
| 1.    | Baik                | 175    | 83  |
| 2.    | Kurang Baik         | 35     | 17  |
| Total |                     | 210    | 100 |

(Sumber ; Penelitian 2022)

Pengetahuan yang diukurkan kepada responden, dari hasilnya dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 175 orang atau 83% dari total responden yang menjawab pertanyaan

Tabel 6 : Gambaran sikap responden tentang pelaksanaan protocol kesehatan pasca imunisasi

| No    | Sikap   | Jumlah | %   |
|-------|---------|--------|-----|
| 1.    | Positif | 155    | 74  |
| 2.    | Negatif | 55     | 26  |
| Total |         | 210    | 100 |

(Sumber ; Penelitian 2022)

Dari data diatas dapat kita ketahui sebanyak 155 orang atau 75 % bersikap positif dalam penerapan protocol kesehatan setelah imunisasi.

Tabel 7 : Gambaran perilaku responden tentang pelaksanaan protocol kesehatan pasca imunisasi

| No    | Perilaku           | Jumlah | %   |
|-------|--------------------|--------|-----|
| 1.    | Melaksanakan       | 120    | 57  |
| 2.    | Tidak melaksanakan | 90     | 43  |
| Total |                    | 210    | 100 |

(Sumber ; Penelitian 2022)

Tingkat kepatuhan menjaga protocol kesehatan setelah imunisasi sebanyak 57% atau sebanyak 120 responden yang mana disini adalah mahasiswa UBK Garut patuh dalam melaksanakan protocol kesehatan setelah imunisasi.

## Tabel Bivariat

Tabel 8 : Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku responden tentang protocol kesehatan pasca imunisasi

| Variabel    |             | Protokol Kesehatan |    |                    |    | Total |     | OR Value | P     |
|-------------|-------------|--------------------|----|--------------------|----|-------|-----|----------|-------|
|             |             | Melaksanakan       |    | Tidak Melaksanakan |    |       |     |          |       |
|             |             | N                  | %  | N                  | %  | N     | %   |          |       |
| Pengetahuan | Baik        | 100                | 47 | 75                 | 36 | 175   | 100 | 1,752    | 0,231 |
|             | Kurang Baik | 20                 | 9  | 15                 | 8  | 35    | 100 |          |       |
| Sikap       | Positif     | 115                | 55 | 40                 | 19 | 155   | 100 | 0,553    | 0,452 |
|             | Negatif     | 5                  | 3  | 50                 | 23 | 55    | 100 |          |       |

(Sumber ; Penelitian 2022)

Berdasarkan tabel diatas. responden dengan pengetahuan yang baik dan melaksanakan protocol kesehatan pasca imunisasi adalah sebanyak 100 orang (47%), pengetahuan yang baik dan tidak melaksanakan protocol kesehatan pasca imunisasi yaitu sebanyak 75 orang (36%), pengetahuan yang Kurang baik dan melaksanakan promosi kesehatan sebanyak 7 orang (3%), pengetahuan yang Kurang baik dan tidak melaksanakan protocol kesehatan pasca imunisasi sebanyak 20 orang (9%), sedangkan responden dengan sikap yang positif dan melaksanakan protocol kesehatan pasca imunisasi adalah sebanyak 115 orang (55%), Sikap yang positif dan tidak melaksanakan protocol kesehatan pasca imunisasi yaitu sebanyak 40 orang (19%), Sikap yang negative dan melaksanakan protocol kesehatan pasca imunisasi sebanyak 5 orang (3%), Sikap yang negative dan tidak melaksanakan protocol kesehatan pasca imunisasi sebanyak 50 orang (23%).

Hasil uji hubungan bivariate antara pengetahuan dengan protocol kesehatan pasca imunisasi didapat  $p=0,231$  (nilai  $p<0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan protocol kesehatan pasca imunisasi COVID-19, dan uji bivariate antara sikap dengan promosi kesehatan didapat  $p=0,452$  (nilai  $p<0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan protocol kesehatan pasca imunisasi COVID-19 pada mahasiswa di Universitas Bhakti Kencana Garut.

## PEMBAHASAN

## 1. Pengetahuan Responden

Pengetahuan yang diukur kepada responden, dari hasilnya dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 175 orang atau 83% dari total responden yang menjawab pertanyaan

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19. Menurut Notoatmodjo<sup>13</sup> faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya. Usia mempengaruhi pengetahuan menurut Budiman<sup>4</sup> Usia mempengaruhi pemahaman dan cara berpikir seseorang. Dengan bertambahnya usia, seseorang mengkondisikan perkembangan pemahaman dan cara berpikir, yang juga meningkatkan pengetahuan yang diperoleh. Usia produktif adalah orang dewasa yang aktif melakukan aktivitas sedemikian rupa sehingga mendukung pembelajaran dan penghafalan informasi yang diperoleh, namun pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut, kemampuan menerima atau mengingat informasi melemah.

Selain melalui pendidikan formal, juga dapat diperoleh melalui orang atau media lain, antara lain majalah, televisi, surat kabar, dan radio. Dan orang yang berpendidikan rendah belum tentu berilmu rendah. Namun pendapat lain mengatakan bahwa dengan pendidikan yang tinggi seseorang lebih mudah menerima informasi, sehingga pengetahuannya juga bertambah<sup>5</sup>. Menurut pendapat peneliti, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Notoatmodjo<sup>13</sup>, bahwa pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan informal dan pengalaman

ekstrakurikuler. Walaupun sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, bukan berarti mereka memiliki pengetahuan yang rendah. Pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuan mereka, karena responden dengan pengetahuan yang baik menerima informasi dari pengalaman atau dari orang lain atau media <sup>21</sup>.

Menurut Notoatmodjo<sup>18</sup>, pendidikan kesehatan seseorang mempengaruhi perilaku kesehatan, yang dihasilkan dari fakta bahwa pendidikan yang diperoleh memberikan informasi dan menciptakan upaya pencegahan penyakit. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah ia menyerap informasi, sehingga wawasannya semakin luas. Itulah sebabnya informasi publik tentang COVID-19 menjadi aspek yang sangat penting di masa pandemi saat ini. Masyarakat harus mengetahui penyebab COVID-19, tanda, tanda dan gejala virus, istilah terkait COVID-19, tes yang diperlukan dan proses penularan, serta tindakan pencegahan penyakit<sup>19</sup>. Seseorang yang memiliki informasi yang baik tentang perilaku sehat juga cenderung berperilaku baik<sup>18</sup>. Artinya untuk meningkatkan perilaku sehat dan aman, perlu juga meningkatkan kesadaran akan kesehatan.

## 2. Sikap Responden

Dari data diatas dapat kita ketahui sebanyak 155 orang atau 75 % bersikap positif dalam penerapan protocol kesehatan setelah imunisasi. Suparmi dan Cahyono menjelaskan bahwa sikap negatif tidak selalu mencerminkan pengetahuan yang buruk dan sebaliknya pengetahuan yang tinggi atau baik tidak selalu mencerminkan sikap yang positif. WHO menyatakan bahwa selama pandemi Covid-19 <sup>25</sup>. Selain informasi, dukungan sosial masyarakat berperan penting dalam upaya peningkatan sikap, kesadaran dan kesehatan mental.

## 3. Perilaku responden untuk melaksanakan protocol kesehatan setelah imunisasi COVID-19

Perilaku yang baik dapat mencegah penyebaran COVID-19 Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi dan lingkungan<sup>20</sup>. Penelitian kesehatan masyarakat tentang perilaku dapat dilihat dari berbagai komponen, antara lain persepsi kerentanan, persepsi hambatan pencegahan, persepsi manfaat, motivasi dan persepsi individu terhadap kemampuan melakukan tindakan pencegahan<sup>2</sup>. Tingkat kepatuhan menjaga protocol kesehatan setelah imunisasi sebanyak 57% atau sebanyak 120 responden yang mana disini adalah mahasiswa UBK Garut patuh dalam melaksanakan protocol kesehatan setelah imunisasi. Perilaku yang ditampilkan antara lain menjaga jarak fisik di luar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer sebelum masuk rumah, toko/minimall, ATM, dan tempat lainnya, menggunakan masker saat bepergian, serta tidak bersentuhan atau berjabat tangan. tangan dengan orang lain. Seseorang yang sudah mengetahui informasi tertentu dapat mengidentifikasi dan membuat keputusan tentang bagaimana mereka harus menanganinya. Dengan kata lain, jika seseorang memiliki informasi tentang COVID-19, dia dapat memutuskan bagaimana dia harus bersikap terkait dengan COVID-19<sup>1</sup>.

## 4. Hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku promosi kesehatan tentang COVID-19

Berdasarkan tabel diatas. responden dengan pengetahuan yang baik dan melaksanakan protocol kesehatan pasca imunisasi adalah sebanyak 100 orang (47%), pengetahuan yang baik dan tidak melaksanakan protocol kesehatan pasca imunisasi yaitu sebanyak 75 orang (36%), pengetahuan yang Kurang baik dan melaksanakan promosi kesehatan sebanyak 7 orang (3%), pengetahuan yang Kurang baik dan tidak melaksanakan protocol kesehatan pasca imunisasi sebanyak 20 orang (9%), sedangkan responden dengan sikap yang positif dan melaksanakan protocol kesehatan pasca imunisasi adalah sebanyak 115 orang (55%), Sikap yang positif dan tidak melaksanakan protocol kesehatan pasca imunisasi yaitu sebanyak 40 orang (19%), Sikap yang negative dan melaksanakan protocol kesehatan pasca imunisasi sebanyak 5 orang (3%), Sikap yang negative dan tidak melaksanakan protocol kesehatan pasca imunisasi sebanyak 50 orang (23%).

Hasil uji korelasi menggunakan uji bivariate antara pengetahuan dengan protocol kesehatan pasca imunisasi didapat  $p=0,231$  (nilai  $p<0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan protocol kesehatan pasca imunisasi COVID-19, dan uji bivariate antara sikap dengan promosi kesehatan didapat  $p=0,452$  (nilai  $p<0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan protocol kesehatan pasca imunisasi COVID-19 pada mahasiswa di Universitas Bhakti Kencana Garut. Pengetahuan merupakan unsur yang sangat penting dalam membentuk keyakinan

Pengetahuan sangat menentukan setiap individu sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menentukan apa yang harus ia pilih dan apa yang ia harus lakukan dalam kehidupannya. Sejalan dengan yang dikatakan oleh (Prihantana, 2016)<sup>16</sup> bahwa pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan<sup>26</sup>.

## KESIMPULAN

Hasil uji statistik diperoleh kesimpulan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pelaksanaan protocol kesehatan pasca imunisasi dan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pelaksanaan protocol kesehatan pasca imunisasi pada mahasiswa di Universitas Bhakti Kencana Garut tahun 2022. Dari hasil yang didapat maka masih ada responden yang berpengetahuan dan sikap kurang serta tidak melakukan pelaksanaan protocol kesehatan pasca imunisasi, oleh sebab itu disarankan untuk lebih mendalami pengetahuan dan melaksanakan protocol kesehatan pasca imunisasi kesehatan dimasa pandemic ini. Masih banyak faktor yang bisa mempengaruhi perilaku yang tidak diteliti, oleh sebab itu peneliti lain disarankan untuk meneliti faktor lain untuk lebih menyempurnakan penelitian tentang pelaksanaan protocol kesehatan pasca imunisasi ini.

## REFERENSI

1. Almi. 2020. Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Patuh pada Protokol COVID-19. <https://almi.or.id/2020/06/05/analisis-penyebab-masyarakat-tidak-patuh-pada-protokol-COVID-19/>.
2. Audria O. AWD. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. Jurnal Promkes: The Indonesia Journal of Health Promotion and Health Education. No.1. Vol.1.
3. Budiman, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
4. Carter, William K. 2011. Akuntansi biaya. Penerjemah: Krista, Buku 1, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
5. Clements J.M. 2020. Knowledge and Behaviors Toward COVID-19 Among US Residents During the Early Days of the Pandemic: Cross-sectional Online Questionnaire. JMR public health and surveillance. 6(2) e19161. <https://doi.org/10.2196/19161>.
6. Dewi, P., Putere, S., dan Masyeni, S.(2020). The relationship between the level of knowledge, attitudes and behaviour in patients with sexually transmitted diseases at Puskesmas Abang I Karangasem. European Union Digital Library.
7. Gladys A. 2016. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia. Vol.3 (3).
8. Ilesanmi, O dan Alele, F. (2016). Knowledge, Attitude and Perception of Ebola Virus Disease among Secondary School Students in Ondo State, Nigeria, October, 2014. PLOS Currents Outbreaks. 1.
9. Kemenkes, RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Gernas, 0–115.
10. Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan, 2(2).
11. Morfi, C. W. (2020). Kajian terkini Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia, 1(1).

12. Notoatmodjo S. Konsep Perilaku Kesehatan. Dalam: Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
13. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
14. Novita, dkk. 2014. Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 7 No.12. Surabaya : STIKES Hang Tuah.
15. Prihantana, dkk. 2016. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis. Vo. 2. No. 1. Poltekkes Bhakti Mulia.
16. Priyanto, Agus. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik. Jurnal Ners Dan Kebidanan. Vol. 5 No. 3. Kediri : STIKES Ganesha Husada.
17. Prof.Dr.Soekidjo Notoatmodjo.2012.Metodologi Penelitian Kesehatan,Rineka Cipta.Jakarta
18. Purnamasari, I. Anisa E.R. 2020. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. Jurnal ilmiah kesehatan. Diakses tanggal : 10 agustus 2020.
19. Rahayu, W. et al., 2014, Analisis Pengaruh Injeksi Mikroorganisme Potensial pada Parameter Kompresibilitas Tanah Gambut Kayu Agung Sumatera Selatan, Proceeding of 18th Annual National Conference on Geotechnical Engineering: 97-103, Indonesia: Jakarta.
20. Sumartini. N. P. Dewi P. Ni Ketut. S. 2020. Pengetahuan Pasien yang Menggunakan Terapi Komplementer Obat Tradisional tentang Perawatan Hipertensi di Puskesmas Pejeruk Tahun 2019. Bima Nursing Journal. No.1 Vol.1. e-ISSN: 2715-6834.
21. Suparmi, Desianti,O.,& Cahyono,B. (2015). The Correlation Between Knowledge and Attitude on Food Colorant Uses of PKK Mothers in Penggaron Lor Village. Procedia Food Science. 3. 156-161.
22. Tarallo, R. S., & Neri, A. L. (2017).. Attitudes of Elderly Persons and Professionals towards Intergenerational Exchanges. Revista Brasileira de Geriatria e Gerontologia. 20(3), 421–429.20
23. Wawan, A dan Dewi. M 2010.Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia.Yogyakarta: Nuha Medika
24. World Health Organization. (2020). Weekly Operational Update on COVID-19. Retrieved from <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>.
25. Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin,W., Novika, R. G. H., Arina, Y.M. D., Martani, N.S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge,Attitudes,and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i>.
26. Zhang, M., Zhou, M., Tang, F.,Wang, Y., Nie, H., Zhang, L., & You, G. (2020). Knowledge,attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan,China.Journal of Hospital Infection, 183187. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.012>.